



MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL JUMHURIYAH KEC.SOSA, KAB PADANG LAWAS , PROV.SUMATERA UTARA

¹ Eko Romaito Harahap, ² Riyuzen Praja Tuala , ³ Mujiyatun

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: eko.romaito@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the implementation of Islamic education management in improving the discipline of students at Pondok Pesantren Al Jumhuriyah, Sosa District, Padang Lawas Regency, North Sumatra Province. Discipline is a crucial aspect of character development that reflects the success of the pesantren education system. This research employs a qualitative approach using field studies, observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The findings reveal that Islamic education management at the pesantren includes planning, organizing, implementing, and supervising functions that are integrated with one another. The leadership and staff play active roles in guiding and supervising student discipline through rule enforcement, habituation, exemplary behavior, as well as educational sanctions and rewards. Despite challenges such as limited human resources and facilities, the efforts made have positively impacted the students' discipline in both daily life within the pesantren and the broader community. Thus, Islamic education management proves effective in shaping students' discipline as part of the holistic goals of Islamic education.

Keywords: Islamic Education Management, Discipline, Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter santri yang mencerminkan keberhasilan sistem pendidikan pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di pondok pesantren mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang saling terintegrasi. Pimpinan pesantren beserta seluruh jajaran berperan aktif dalam membina dan mengawasi kedisiplinan santri melalui penegakan aturan, pembiasaan, keteladanan, serta pemberian sanksi dan penghargaan yang bersifat edukatif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas, upaya yang dilakukan telah memberikan hasil positif terhadap peningkatan sikap disiplin santri dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin santri sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam secara holistik.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Islam, Kedisiplinan, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian seseorang (Hasan & Anita, 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren merupakan institusi pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan moral peserta didik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah kedisiplinan, yang menjadi landasan dalam mencetak santri yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi. Dalam hal ini, manajemen pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam menciptakan sistem dan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan kedisiplinan santri (Anita, Hasan, et al., 2022a).

Pondok Pesantren Al Jumhuriyah yang berlokasi di Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkiprah dalam mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berilmu. Namun, seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, pesantren ini juga menghadapi tantangan dalam membina kedisiplinan santri. Dinamika kehidupan santri yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam menimbulkan kompleksitas tersendiri dalam pengelolaan kedisiplinan.

Kedisiplinan dalam konteks pondok pesantren mencakup berbagai aspek seperti ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketaatan terhadap tata tertib pesantren, kepatuhan terhadap aturan ibadah, serta etika dalam berinteraksi dengan sesama santri maupun guru (Nasution, 2017). Ketika kedisiplinan tidak terkelola dengan baik, maka dampaknya tidak hanya dirasakan pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada pembentukan karakter santri secara keseluruhan.

Manajemen pendidikan Islam dalam hal ini memegang peran strategis dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan serta kegiatan yang dapat menumbuhkan kedisiplinan santri (Anita, Putri, et al., 2022a). Pendekatan manajerial yang dilakukan oleh pihak pesantren harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang humanis, mendidik, dan memberikan keteladanan. Di sinilah pentingnya pemimpin pesantren atau kiai beserta jajaran pengurus lainnya dalam menjalankan fungsi manajerial yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan di lingkungan pesantren (Anita, Hasan, et al., 2022b).

Dalam banyak penelitian, ditemukan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, sangat ditentukan oleh kualitas manajemennya. Manajemen yang baik akan mampu menciptakan sistem yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, reward and punishment, serta pembinaan spiritual yang intensif (Anita, Putri, et al., 2022b). Sebaliknya, manajemen yang lemah akan menyebabkan lemahnya

penegakan disiplin, meningkatnya pelanggaran tata tertib, dan menurunnya kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Pondok Pesantren Al Jumhuriyah dengan jumlah santri yang cukup besar dan kegiatan yang padat membutuhkan sistem manajemen yang terstruktur dan terarah. Peran kepala pesantren, ustadz/ustadzah, dan pengurus harian sangat menentukan dalam implementasi nilai-nilai disiplin. Namun dalam praktiknya, masih ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat optimalisasi kedisiplinan santri. Misalnya, kurangnya sosialisasi tata tertib, lemahnya sistem evaluasi perilaku, serta keterbatasan dalam sumber daya manusia dan sarana penunjang.

Berangkat dari realitas tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi manajemen yang efektif serta kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kebijakan kedisiplinan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif dalam pembinaan kedisiplinan santri, tidak hanya di lingkungan Pondok Pesantren Al Jumhuriyah tetapi juga bagi pesantren lain yang memiliki karakteristik serupa.

Pentingnya kedisiplinan dalam pendidikan Islam juga ditegaskan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. Dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, Allah berfirman: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." Ayat ini mengandung nilai-nilai kedisiplinan, ketaatan, dan penghormatan terhadap aturan dan ilmu. Dalam hadis riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah juga bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai jika salah seorang dari kalian melakukan suatu pekerjaan maka ia melakukannya dengan itqan (profesional dan disiplin)."

Dengan demikian, disiplin bukanlah sekadar aturan formal, tetapi merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang harus ditanamkan sejak dini kepada santri. Manajemen pendidikan Islam yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman tersebut ke dalam sistem pendidikan dan pengasuhan santri. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana praktik manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah dapat meningkatkan kedisiplinan santri secara holistik.

Dalam konteks ini, penelitian ini menjadi relevan dan signifikan mengingat pentingnya peran pesantren dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial. Pesantren bukan hanya tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan. Oleh karena itu, keberhasilan pesantren dalam membina kedisiplinan santri menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas sistem manajemen pendidikan Islam yang diterapkan.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah, termasuk aspek perencanaan kebijakan kedisiplinan, implementasi program, evaluasi, serta peran seluruh komponen pesantren dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan data yang kaya dan mendalam mengenai dinamika manajemen dan kedisiplinan di lingkungan pesantren.

Akhirnya, latar belakang ini menegaskan bahwa kedisiplinan santri merupakan aspek yang sangat penting dalam pendidikan Islam, dan bahwa manajemen pendidikan Islam memegang peranan kunci dalam mewujudkan kedisiplinan tersebut. Oleh karena itu, studi mengenai manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah menjadi sangat penting dilakukan guna memberikan solusi nyata dan aplikatif bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali data yang bersifat deskriptif, holistik, dan mendalam terkait dengan realitas sosial serta dinamika yang terjadi di lingkungan pesantren. Dalam konteks ini, peneliti berupaya untuk memahami bagaimana proses manajerial dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh pihak pesantren, serta bagaimana pengaruhnya terhadap perilaku kedisiplinan santri dalam keseharian mereka. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti, khususnya mengenai strategi dan praktik manajemen pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan.

Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, para ustadz/ustadzah, staf pengelola, serta santri di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Handoko et al., 2024). Observasi dilakukan untuk melihat secara

langsung praktik manajemen dan aktivitas kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Wawancara mendalam dilakukan kepada pimpinan pesantren, guru, dan beberapa santri terpilih guna memperoleh informasi yang komprehensif mengenai kebijakan, program, tantangan, dan evaluasi yang dilakukan dalam rangka pembinaan kedisiplinan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti tata tertib pesantren, buku kegiatan harian santri, notulen rapat, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Sidiq & Choiri, 2019). Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring informasi yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang memuat hasil pengamatan dan temuan lapangan secara sistematis. Sementara itu, penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola-pola dan tema-tema yang muncul selama proses analisis data berlangsung. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data (Ramdhan, 2021). Dengan menggunakan pendekatan dan metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang akurat, valid, dan relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan Islam diterapkan di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan pondok pesantren, ustadz/ustadzah, serta beberapa santri yang dijadikan informan kunci untuk menggambarkan kondisi kedisiplinan serta penerapan manajemen pendidikan Islam di pesantren tersebut.

Pondok Pesantren Al Jumhuriyah terletak di Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Pesantren ini telah berdiri selama lebih dari dua dekade dan dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang menitikberatkan pada pembinaan akhlak, kedisiplinan, dan penguasaan ilmu keislaman. Dengan jumlah santri yang mencapai ratusan, pondok ini menjalankan berbagai program pendidikan seperti pengajian kitab kuning, tahfidzul Qur'an, serta pendidikan formal setingkat SMP dan SMA. Struktur organisasi pesantren terdiri dari pimpinan atau kiai, dewan asatidz, pengurus harian, serta bagian-bagian khusus yang menangani kegiatan pendidikan, kesiswaan, dan sarana prasarana.

Hasil Penelitian

Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kedisiplinan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam siklus manajemen yang menjadi landasan seluruh aktivitas pendidikan. Di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah, perencanaan kedisiplinan dilakukan dengan merumuskan visi dan misi pesantren yang memuat nilai-nilai kedisiplinan

sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Pimpinan pesantren bersama dewan guru menyusun tata tertib yang mengatur seluruh aktivitas santri, mulai dari bangun pagi, shalat berjamaah, belajar, hingga kegiatan malam hari.

Tata tertib tersebut tidak hanya disusun dalam bentuk aturan tertulis, tetapi juga disosialisasikan secara langsung kepada seluruh santri melalui pengajian rutin, pengarahan harian, dan pelatihan awal saat santri baru masuk pondok (Ramadhan, 2022). Hal ini bertujuan agar santri memahami dan menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.

Pengorganisasian dalam Pembinaan Kedisiplinan Santri

Dalam hal pengorganisasian, Pondok Pesantren Al Jumhuriyah memiliki struktur organisasi yang jelas, di mana setiap bagian memiliki peran dan tanggung jawab yang spesifik. Tugas pembinaan kedisiplinan secara teknis dikoordinasikan oleh bagian kesiswaan yang terdiri dari ustadz dan ustadzah yang ditunjuk sebagai musyrif atau pembina kamar.

Musyrif memiliki tanggung jawab besar dalam membina dan mengawasi perilaku santri, baik di dalam kamar, di masjid, maupun dalam kegiatan harian lainnya (Anwar, 2021). Selain itu, terdapat pula santri senior yang diberi amanah sebagai ketua kamar, ketua rayon, atau pengurus harian santri. Mereka turut membantu dalam mengawasi kedisiplinan dan melaporkan jika terjadi pelanggaran.

Pelaksanaan Program Kedisiplinan

Pelaksanaan kedisiplinan di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah dilakukan melalui beberapa strategi. Strategi tersebut meliputi:

1. Pembiasaan: Santri dilatih untuk melakukan kegiatan secara rutin dan konsisten seperti shalat berjamaah, belajar sesuai jadwal, mengikuti pengajian, dan menjaga kebersihan.
2. Keteladanan: Para ustadz dan pengurus pesantren memberikan contoh disiplin kepada santri dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan ini terbukti sangat efektif karena santri cenderung meniru perilaku orang-orang yang mereka hormati.
3. Reward and punishment: Penerapan sistem penghargaan dan hukuman dilakukan secara proporsional. Santri yang menunjukkan disiplin tinggi diberikan penghargaan seperti pujian, penambahan tugas keorganisasian, atau hadiah. Sementara itu, santri yang melanggar dikenakan sanksi seperti teguran, kerja sosial, hingga pembinaan khusus.
4. Pengawasan: Pengawasan dilakukan secara terus-menerus baik oleh musyrif, pengurus pesantren, maupun santri senior. Sistem pengawasan ini membuat santri merasa selalu diawasi sehingga lebih berhati-hati dalam bertindak.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas program kedisiplinan. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat mingguan antara pimpinan, musyrif, dan pengurus pesantren. Dalam rapat ini, dibahas berbagai permasalahan yang muncul, serta mencari solusi yang tepat. Selain itu, pihak pesantren juga melakukan evaluasi langsung terhadap perilaku santri melalui catatan pelanggaran dan laporan dari pembina kamar. Tindak lanjut dari evaluasi biasanya berbentuk perbaikan kebijakan, peningkatan

kapasitas pembina, serta penguatan internalisasi nilai-nilai kedisiplinan melalui kajian keagamaan. Pesantren juga mengadakan pelatihan kepemimpinan bagi santri senior untuk membentuk karakter tangguh dan disiplin (Ramadhan, 2022).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah telah berjalan secara sistematis dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Keberhasilan manajemen ini terletak pada kemampuan pesantren dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam sistem manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Manajemen

Kedisiplinan yang diterapkan di pesantren bukanlah sekadar aturan formal, melainkan bagian dari internalisasi nilai-nilai Islam. Hal ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan Islam yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah serta bertujuan membentuk manusia yang berakhlak karimah. Penerapan nilai-nilai ini terlihat jelas dalam pembiasaan ibadah, adab sopan santun, serta sikap tanggung jawab santri (Sugiran, 2021).

Pentingnya Keteladanan dalam Pembentukan Disiplin

Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif dalam membentuk kedisiplinan. Para ustadz dan pengurus yang menunjukkan sikap disiplin akan menjadi panutan bagi santri. Dalam konteks ini, teori pendidikan Islam menekankan pentingnya guru sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) dalam proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa guru adalah penerus tugas para nabi, sehingga perilakunya harus mencerminkan akhlak Islami (Mustafa, 2020).

Reward and Punishment sebagai Instrumen Penguatan Disiplin

Penerapan reward and punishment menjadi salah satu metode manajerial yang digunakan untuk mengontrol dan menguatkan perilaku disiplin santri. Konsep ini sesuai dengan teori behavioristik dalam pendidikan yang menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dibentuk melalui stimulus dan respons (Iwan Setiawan et al., 2022). Dalam konteks pesantren, pemberian hadiah bagi santri berprestasi dan hukuman bagi pelanggar merupakan bentuk konkret dari metode ini.

Peran Kepemimpinan Pesantren dalam Efektivitas Manajemen

Kepemimpinan pesantren memiliki pengaruh besar terhadap efektivitas penerapan kedisiplinan. Kiai sebagai pimpinan tertinggi memiliki kharisma dan otoritas yang sangat dihormati oleh santri. Gaya kepemimpinan partisipatif yang diterapkan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al Jumhuriyah terbukti mampu menciptakan iklim organisasi yang kondusif, di mana

setiap elemen pesantren merasa memiliki tanggung jawab dalam menegakkan kedisiplinan (Azis, 2017).

Kendala dan Solusi dalam Implementasi Kedisiplinan

Meskipun sistem manajemen berjalan cukup efektif, tetap ada beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi kedisiplinan santri. Beberapa di antaranya adalah:

1. Latar belakang santri yang beragam menyebabkan perbedaan pemahaman terhadap kedisiplinan.
2. Keterbatasan jumlah musyrif dalam mengawasi seluruh santri.
3. Kurangnya fasilitas pendukung seperti asrama yang nyaman dan ruang belajar yang memadai.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pesantren melakukan beberapa upaya seperti:

1. Memberikan pelatihan kepada musyrif agar lebih profesional dalam mendampingi santri.
2. Melibatkan santri senior dalam pengawasan sebagai perpanjangan tangan musyrif.
3. Menggalang dana untuk perbaikan fasilitas dan penambahan sarana pendukung pembelajaran.

Kontribusi Manajemen Pendidikan Islam terhadap Karakter Santri

Manajemen pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah terbukti memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Santri menjadi terbiasa hidup teratur, bertanggung jawab, dan taat aturan. Mereka juga mampu mengontrol diri, menghormati waktu, serta menunjukkan sikap hormat kepada guru dan sesama santri.

Karakter-karakter ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan di masyarakat kelak. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai keislaman menjadi sebuah keharusan bagi lembaga pendidikan Islam, terutama pondok pesantren (Azis, 2017).

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam yang efektif dan terstruktur sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pimpinan Pesantren: Diharapkan dapat terus meningkatkan kapasitas manajerialnya dalam mengelola sistem kedisiplinan, serta menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh elemen pesantren.
2. Bagi Ustadz/Ustadzah: Perlu menjadi teladan dalam segala aspek kehidupan, serta aktif dalam membina dan memotivasi santri agar mampu menjadi pribadi yang disiplin.
3. Bagi Santri: Dapat meningkatkan kesadaran bahwa kedisiplinan merupakan nilai penting dalam Islam yang harus dibiasakan sejak dini.

4. Bagi Pemerhati Pendidikan Islam: Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan secara efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pendidikan Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya sikap disiplin dalam diri santri. Manajemen pendidikan yang diterapkan meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang semuanya diarahkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembinaan karakter santri, khususnya dalam aspek kedisiplinan.

Pertama, pada aspek perencanaan, pihak pondok pesantren telah menyusun berbagai aturan, tata tertib, serta program-program pembinaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada santri. Perencanaan ini melibatkan seluruh elemen pesantren, baik pimpinan, pengasuh, guru, maupun santri senior. Aturan-aturan yang dibuat tidak hanya bersifat formal, tetapi juga bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang menjunjung tinggi sikap taat, tertib, dan tanggung jawab.

Kedua, dalam pelaksanaan, manajemen pendidikan Islam dijalankan melalui kegiatan harian yang terjadwal dengan baik, mulai dari kegiatan belajar mengajar, ibadah, hingga kegiatan kebersihan dan pengabdian. Kedisiplinan ditegakkan melalui keteladanan yang diberikan oleh para ustadz dan pengasuh, serta adanya pembiasaan yang konsisten dalam aktivitas keseharian santri. Strategi lain yang diterapkan mencakup reward and punishment yang dilakukan secara adil dan mendidik.

Ketiga, pada aspek pengorganisasian, pondok pesantren telah membentuk struktur organisasi yang jelas, dengan pembagian tugas yang terarah antara pihak pimpinan, staf pengajar, pengurus harian, serta santri senior. Keterlibatan semua komponen ini memperkuat pengawasan terhadap kedisiplinan, sekaligus memudahkan koordinasi dalam pembinaan santri.

Keempat, fungsi pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi perilaku santri secara rutin. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan yang diterapkan dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan pembentukan kedisiplinan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al Jumhuriyah telah dilaksanakan secara sistematis dan integral, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana. Namun, secara umum, penerapan manajemen yang baik telah membawa

dampak positif dalam membentuk karakter disiplin santri sebagai bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022a). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Anita, A., Hasan, M., Warisno, A., Anshori, M. A., & Andari, A. A. (2022b). Pesantren, Kepemimpinan Kiai, dan Ajaran Tarekat sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 509–524. <https://doi.org/10.37680/SCAFFOLDING.V4I3.1955>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022a). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022b). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Anwar, R. N. (2021). Pola dan Keberhasilan Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 178–188. <https://doi.org/10.15642/JKPI.2021.11.2.178-188>
- Azis, A. (2017). Kepemimpinan Kiyai Sebagai Pemimpin Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurulhuda Pakandangan Barat Sumenep. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 65–79. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V3I2.1926>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis untuk Penelitian Administrasi Pendidikan*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwnj7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85–97. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Iwan Setiawan, D., Wahyuni, S., Purwaningsih, E., & Ratna Dewi, E. (2022). Peningkatan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui sistem reward dan punishment SDN Lebakrejo III. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.55129/jp.v11i1.1580>
- Mustafa, F. K. W. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KETELADANAN DAN PEMBIASAAN DI SEKOLAH DASAR [UNKNOWN]. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-27221.html
- Nasution, R. A. (2017). Penanaman Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V5I2.179>
- Ramadhan, S. T. (2022). Peran Pengasuh dalam Penerapan Nilai-nilai Tasawuf di Pondok Pesantren Nurul Iman Lingkungan Jarum, Kelurahan Kayuloko, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 624–644. <https://doi.org/10.36835/MODELING.V9I3.1314>

- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiran, S. (2021). MANAJEMEN PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN AKHLAK PESERTA DIDIK (*Studi di SMAN 1 dan SMKN 1 Lampung Timur*).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.